

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DAN MINAT KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK SETELAH LULUS DI SMK KELING KUMANG SEKADAU

Fitria Elvi¹; Meri Agustin²; Novianti Helena SP³; Nuraina⁴
Institut Teknologi Keling Kumang, Sekadau^{1,2,3,4}
Email : Fitria_elvie@yahoo.com

ABSTRAK

Program praktik kerja lapangan atau PKL yang di adakan oleh Sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan serangkaian bekal yang diharapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja sebagai bentuk kesiapan kerja. Hal ini, berdasarkan dengan focus utama SMK memang mempersiapkan siswa Ketika lulus sekolah mampu untuk memasuki dunia kerja. Namun bukan hanya PKL, hal yang lebih penting sebagai kesiapan siswa memasuki dunia kerja adalah minat kerja dari siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengalaman. Praktik Kerja lapangan dan minat bekerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Keling Kumang Sekadau. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis SPSS 27 V. Berdasarkan hasil dan pembahasan, bahwa dapat di simpulkan praktik kerja lapangan dan minat bekerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Keling Kumang dengan Sig, $0,000 < 0,05$, dengan f hitung lebih besar dari f tabel yaitu 92,448.

Kata Kunci : SMK Keling Kumang; Pengalaman PKL; Minat Kerja; Kesiapan Kerja

ABSTRACT

The field work practice program (PKL) conducted by vocational high schools (SMK) is a series of activities designed by schools to prepare students for entering the workforce by enhancing their job readiness. This aligns with the primary focus of vocational schools, which is to ensure that students are equipped to enter the job market upon graduation. However, beyond the PKL itself, an even more crucial factor in a student's job readiness is their interest in working. This study aims to determine the extent to which field work experience and work interest influence job readiness among students at SMK Keling Kumang Sekadau. The method used in this research is quantitative, utilizing the SPSS version 27 analytical tool. Based on the results and discussion, it can be concluded that both field work practice and work interest have a significant effect on the job readiness of students at SMK Keling Kumang, with a significance value (Sig.) of $0.000 < 0.05$, and an F-count greater than the F-table value, namely 92.448.

Keywords : SMK Keling Kumang; PKL Experience; Job Interest; Job Readiness

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk satuan Pendidikan formal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada jenjang menengah yang memiliki fokus utama pada pendidikan vokasional.

Lembaga ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dan siap terjun ke dunia kerja, serta mampu mengembangkan etos kerja yang profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 76, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan teknologi, serta kecakapan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan tuntutan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibekali dengan pengetahuan teoretis, keterampilan praktis, serta Pengalaman lapangan yang relevan dengan bidang keahlian yang mereka pilih. Salah satu faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan di SMK adalah tingkat KESIAPAN siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja atau pun melanjutkan keperguruan tinggi. KESIAPAN tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh Pengalaman langsung yang diperoleh selama proses pendidikan berlangsung (Wulandari & Sulistyowati, 2025).

KESIAPAN kerja merupakan suatu indikator yang mencerminkan sejauh mana individu memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat memasuki serta memberikan kontribusi di lingkungan kerja secara efektif. Komponen utama dalam KESIAPAN kerja meliputi penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*), sikap profesional, pemahaman terhadap dinamika dunia kerja, serta tingkat kepercayaan diri individu (Liyasari, 2019). Bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), KESIAPAN kerja menjadi aspek yang sangat krusial, mengingat tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang siap kerja. Dalam konteks ini, Pengalaman kerja yang diperoleh melalui program praktik kerja lapangan, magang, atau pelatihan industri memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat KESIAPAN tersebut sebelum peserta didik benar-benar memasuki dunia kerja (Hendrawati, 2017).

Implementasi program Praktik kerja Industri (Prakerin) diharapkan dapat meningkatkan KESIAPAN kerja peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sekaligus mendorong peningkatan tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja yang relevan dengan bidang keahliannya (Nasrulloh & Firm, 2024). Program ini juga diharapkan berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran. Selain itu, pelaksanaan Prakerin bertujuan untuk memperkuat kompetensi peserta didik sesuai dengan bidangnya, sehingga mereka mampu menjadi lulusan yang profesional, kompeten, dan siap bersaing di dunia kerja (Pokhrel, 2024).

Selain Pengalaman praktis, minat terhadap dunia kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat KESIAPAN kerja peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Minat kerja dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam suatu aktivitas atau bidang pekerjaan tertentu (Lisdiyanto et al., 2018). Tingginya minat kerja seseorang akan berdampak pada sejauh mana individu tersebut berpartisipasi dan berkomitmen terhadap pekerjaan yang dijalannya. Oleh karena itu, minat kerja yang dimiliki oleh peserta didik perlu diarahkan melalui proses bimbingan yang sistematis guna membentuk karakter dan kompetensi yang mendukung KESIAPAN mereka sebagai calon tenaga kerja profesional.

SMK Keling Kumang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Sekadau dan berfokus pada penyelenggaraan pendidikan vokasional. Pendidikan yang diberikan di SMK ini menitikberatkan pada pengembangan keterampilan praktis guna mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi. SMK Keling Kumang menawarkan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, mencakup bidang teknik, bisnis, manajemen, serta keahlian-keahlian lainnya. Salah satu keunggulan strategis dari SMK Keling Kumang adalah terjalinnya kemitraan yang erat dengan dunia industri. Sekolah ini secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan, baik pada tingkat lokal maupun regional, dalam pelaksanaan program magang bagi siswa. Melalui program magang tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam lingkungan kerja industri sebelum mereka lulus. Pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan

KESIAPAN kerja peserta didik, sehingga mereka memiliki bekal yang lebih matang untuk memasuki dunia kerja secara profesional setelah lulus.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesiapan kerja

KESIAPAN dapat dipandang sebagai suatu bentuk kompetensi, sehingga individu yang memiliki kompetensi tertentu dapat dikatakan telah memiliki KESIAPAN yang memadai untuk bertindak atau melaksanakan suatu tugas (Pokhrel, 2024). Sementara itu, KESIAPAN kerja merujuk pada kemampuan, keterampilan, serta sikap kerja yang selaras dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik atau mahasiswa dalam bidang pekerjaan tertentu yang dapat diterapkan secara langsung (Yulaini et al., 2023).

Praktik kerja Lapangan

Praktik kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu program pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan kerja nyata. Program ini menjadi salah satu komponen esensial dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan keterampilan praktis peserta didik (Sari et al., 2019). Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pengalaman kerja diperoleh melalui kegiatan PKL, yang merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional. Program ini bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan di sekolah dengan kebutuhan dan praktik di dunia kerja, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran di sekolah melalui Pengalaman langsung di lapangan (Yogaswara et al., 2023).

Minat kerja

Minat kerja seseorang cenderung muncul ketika individu tersebut meyakini bahwa ia dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya (Surokim, 2016). Minat terhadap suatu pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat partisipasi individu dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab tertentu (Wahyuni et al., 2021). Secara umum, minat kerja dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia dan berkomitmen untuk terlibat dalam suatu aktivitas pekerjaan. Dalam konteks ini, bekerja dipahami sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan individu untuk berkontribusi dalam aktivitas tertentu dengan

tujuan memperoleh imbalan, yang pada akhirnya menunjang keberlangsungan hidupnya.(Nur, 2018).

H₁= Diduga Pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap KESIAPAN Bekerja Siswa SMK Keling Kumang.

H₂ = Diduga minat kerja berpengaruh signifikan terhadap KESIAPAN bekerja siswa SMK Keling Kumang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Keling Kumang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran *Rating Scale*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XII SMK Keling Kumang, yang berjumlah 297 siswa dari tujuh program keahlian yang tersedia. Sampel penelitian terdiri atas 100 Responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu siswa kelas XII yang telah mengikuti program Praktik kerja Lapangan (PKL). Data yang dikumpulkan dari Responden selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Penelitian ini menggunakan Interval penilaian sebagai dasar interpretasi data.

Pengujian data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS 27, dengan melakukan serangkaian uji statistic seperti di mulai dari Uji instrument terdiri dari uji Validitas dan Reabilitas, kemudian selanjutnya dilakukan uji normalitas data sampai pada tahap uji regresi linear berganda dengan melakukan uji hipotesisi yang terdiri dari uji F, Uji t dan uji Korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden merupakan Karakteristik dari populasi atau pun sampel yang digunakan pada penelitian, atau orang yang berpartisipasi dalam menemukan data.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian, khususnya kuesioner, mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah Item pada instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria r hitung $> r$ Tabel atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) (NUR AMAL JAYA et al., 2023). Nilai r hitung diperoleh

melalui analisis menggunakan program SPSS, sedangkan nilai r Tabel dihitung Berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$), di mana n merupakan jumlah Responden. Dengan jumlah Responden sebanyak 100, maka diperoleh $df = 98$. Berdasarkan $df = 98$ dan taraf signifikansi 5%, maka nilai r Tabel adalah sebesar 0,1966.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh Item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r Tabel (0,196) dan nilai signifikansi korelasi lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh Item pada variabel penelitian memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian, yaitu sejauh mana kuesioner menghasilkan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Menurut (Liyasari & Suryani, 2022), suatu instrumen dapat dikatakan Reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Nilai tersebut mencerminkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 5, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel yang digunakan memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan andal atau Reliabel dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang dimiliki terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Liyasari & Suryani, 2022). Suatu Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila sebaran data pada grafik menunjukkan pola yang mengikuti garis diagonal pada diagram Normal P-P Plot. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 27, menggunakan analisis grafik histogram, P-P Plot.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik pada grafik tersebut tidak menyimpang jauh dan cenderung mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam Model regresi, yang dapat mengindikasikan adanya multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Hayati & Ninghardjanti, 2024). Secara umum, gejala multikolinearitas dapat dihindari apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Pengalaman PKL (X1) dan Minat kerja (X2) masing-masing adalah 0,401, yang mana keduanya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk Pengalaman PKL (X1) dan Minat kerja (X2) masing-masing sebesar 2,491, yang keduanya lebih kecil dari 10,0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians pada Residual dalam suatu Model regresi. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas dapat diidentifikasi apabila titik-titik data pada grafik tersebar secara merata di atas dan di bawah garis 0, tanpa berkumpul hanya di satu sisi. Selain itu, sebaran titik-titik data juga tidak menunjukkan pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang teratur, dan tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam Model regresi yang digunakan..

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk memprediksi seberapa besar pengaruh satu

variabel terhadap variabel lainnya (Ekonomi & Islam, 2016). Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson, yang juga dikenal sebagai *product moment*. Metode ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal. Uji korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y, yang menandakan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel, kriteria berikut digunakan untuk mengukur derajat kedekatan hubungan tersebut.

0	: tidak ada korelasi
0 – 0,5	: korelasi lemah
0,5 – 0,8	: korelasi sedang
0,8 – 1	: korelasi kuat

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada Tabel 7, dapat diketahui apakah terdapat korelasi antar variabel yang diteliti. Koefisien korelasi yang diperoleh antara dua variabel independen menunjukkan nilai positif yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (atau 5%). Pada variabel Pengalaman PKL terhadap KESIAPAN kerja, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,744 atau 74,4 % artinya Pengalaman praktik kerja lapangan memberi kontribusi sebesar 74,4% kepada KESIAPAN kerja siswa SMK Keling Kumang atau dalam kategori berpengaruh sedang, sementara pada variabel minat kerja terhadap KESIAPAN kerja, nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,779 atau 77,9%, artinya minat kerja siswa SMK Keling Kumang terhadap KESIAPAN bekerja sebesar 77,9% dan bisa dikatakan berpengaruh sedang.

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel Pengalaman PKL dan minat kerja termasuk dalam kategori korelasi sedang. Nilai korelasi pada variabel Pengalaman PKL terhadap KESIAPAN kerja adalah 0,744, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Pengalaman PKL dan KESIAPAN kerja siswa kelas XII SMK Keling Kumang. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti program PKL, siswa merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu, pada variabel minat kerja terhadap KESIAPAN kerja, nilai korelasinya adalah 0,779, yang juga menunjukkan adanya hubungan positif antara minat kerja dan KESIAPAN kerja. Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang

lebih besar terhadap pekerjaan yang relevan dengan bidang keahliannya, sehingga semakin tinggi minat kerja siswa, semakin besar KESIAPAN mereka untuk bekerja.

Di samping itu, variabel minat kerja menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan KESIAPAN kerja dibandingkan dengan variabel Pengalaman PKL. Berdasarkan analisis peneliti, hal ini disebabkan oleh sifat minat kerja yang merupakan faktor internal, yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu, seperti cara mereka menghadapi tantangan dan belajar keterampilan baru. Sebaliknya, Pengalaman PKL lebih merupakan faktor eksternal yang bergantung pada kualitas program PKL itu sendiri serta relevansi pekerjaan yang diberikan dengan jurusan yang dipilih oleh siswa.

Hasil Simultan (f)

Uji f digunakan sebagai pengukuran apakah secara bersamaan variable bebas mempengaruhi variable terikat. Untuk menentukan signifikansi variable tersebut maka digunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga jika nilai signifikansi f hitung lebih besar dari f Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat atau sebaliknya.

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi (sig) dari *output* ANOVA menunjukkan bahwa f hitung sebesar 92,488, yang mana nilai ini lebih besar dari f Tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa Model regresi yang digunakan layak, dengan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Nilai signifikansi untuk variabel tersebut adalah 0,000, < 0,05, menunjukkan bahwa variabel Pengalaman PKL (X1) dan Minat kerja (X2) secara simultan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap KESIAPAN kerja, pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Surokim, 2016).

Secara bersamaan, Pengalaman Pratik kerja lapangan industri dan Minat kerja memberikan kontribusi yang baik terhadap KESIAPAN kerja siswa. Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi siswa yang mengikuti program Praktik kerja Lapangan (PKL), KESIAPAN kerja tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis yang diperoleh melalui Pengalaman PKL, tetapi juga oleh tingkat minat kerja siswa itu sendiri. KESIAPAN kerja siswa akan lebih optimal jika mereka memiliki Pengalaman PKL yang berkualitas dan minat kerja yang tinggi. Pengalaman PKL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya, serta

memberi mereka pemahaman langsung mengenai situasi dunia kerja. Sementara itu, minat kerja siswa meningkat karena mereka merasa senang dan termotivasi saat membayangkan bekerja di bidang yang sesuai dengan keahlian mereka.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan untuk membandingkan adalah 0,05. Jika hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai perhitungan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t parsial pada Tabel 4.11.

$$Y=3.296+0,339+0,476+e$$

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Pengalaman Praktik kerja Lapangan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 3,740, maka dapat diartikan secara parsial bahwa Praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap KESIAPAN kerja arti Hipotesis H_1 diterima, selanjutnya variabel Minat kerja dengan taraf signifikansi sebesar 0,000, <0,05, dengan nilai t hitung sebesar 5,391 lebih besar dari angka t Tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa minat bekerja siswa SMK Keling Kumang tersebut berpengaruh signifikan terhadap KESIAPAN kerja yang artinya H_2 diterima. Program Pengalaman Praktik kerja Lapangan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung di dunia kerja yang nyata, sehingga membantu mereka untuk lebih memahami tugas-tugas pekerjaan yang harus dijalankan. Melalui Pengalaman Praktik kerja Lapangan, siswa dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi masalah di lapangan. Sementara itu, minat kerja mencerminkan motivasi internal seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi minat kerja, semakin besar pula semangat individu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Siswa yang memiliki minat kerja tinggi cenderung lebih antusias dalam belajar, mencari peluang kerja, serta siap menghadapi tantangan dalam karier mereka. Siswa yang merasa senang dan antusias membayangkan bekerja di bidang keahliannya cenderung memiliki minat kerja yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Praktik kerja Lapangan (PKL) dan minat kerja memiliki pengaruh simultan terhadap KESIAPAN kerja siswa kelas XII SMK Keling Kumang. Pengalaman PKL yang dimiliki serta minat kerja yang tinggi dari siswa kelas XII SMK Keling Kumang dapat meningkatkan KESIAPAN kerja siswa tersebut.
2. Pengalaman PKL memiliki pengaruh signifikan terhadap KESIAPAN kerja siswa kelas XII SMK Keling Kumang. Apabila jumlah Pengalaman PKL yang dimiliki siswa meningkat, maka KESIAPAN kerja siswa tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya, jika Pengalaman PKL berkurang, KESIAPAN kerja juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, semakin banyak Pengalaman PKL yang diperoleh oleh siswa, semakin tinggi KESIAPAN kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMK Keling Kumang.
3. Minat kerja berpengaruh terhadap KESIAPAN kerja siswa kelas XII SMK Keling Kumang. Peningkatan minat kerja siswa akan diikuti dengan peningkatan KESIAPAN kerja, sedangkan penurunan minat kerja akan menyebabkan penurunan KESIAPAN kerja. Dengan demikian, semakin tinggi minat kerja siswa kelas XII SMK Keling Kumang, semakin tinggi pula KESIAPAN kerja yang dimiliki oleh siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi, F., & Islam, D. B. (2016). *Analisis Minat Kesiapan Kerja siswa. KECIL Diajukan sebagai salah satu syarat PROGRAM STUDY EKONOMI ISLAM*.
- Hayati, A. N., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 67–86. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolutama.v2i3.3833>
- Hendrawati. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Lisdiyanto, R., Sutaryadi, & Susantiningrum. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Kristen 1 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018 27 Oktober 2018, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS*, 183–188. www.snap.fkip.uns.ac.id

- Liyasari, N. (2019). Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran smk negeri 1 Purwodadi tahun 2018/2019. *Skripsi*, 1(1), 1–262. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>
- Nasrulloh, A. F., & Firm, ; Fani. (2024). *PENGARUH E-SERVICE QUALITY DAN PRICE TERHADAP E- JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(2), 691–709.
- Nur, A. (2018). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Tata Rias 2013 Di Universitas Negeri Jakarta*.
- NUR AMAL JAYA, Ruslan, & Purnamawati. (2023). Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 33–40. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i3.391>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Sari, N. M., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Sukoharjo. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 226–235.
- Surokim, S. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 349–355. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4093>
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1766–1772. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2025). *Pengaruh Praktik Kerja Industriterhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kota Jombang*.
- Yogaswara, S. M., Maryani, L., & Granita, I. (2023). Pengaruh Kebijakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 216–223.
- Yulaini, E., M. Toyib, & Nurhofifah, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Kegiatan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Air Kumbang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 167–177. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.11933>

TABEL

Tabel 1. Interval Pengukuran

No	Nilai Interval Kepuasan	Mutu Kompetesnsi	Kualitas Kompetesnsi
1	1-2	E	Sangat Tidak Setuju
2	3-4	D	Tidak Setuju
3	5-6	C	Netral
4	7-8	B	Setuju
5	9-10	A	Sangat Setuju

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	35	35,00
Perempuan	65	65,00
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data olahan, 2024

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
16 Tahun	6	06,00
17 Tahun	55	55,00
18 Tahun	30	30,00
19 Tahun	9	09,00
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah Responden	Persentase
AKL	23	23,00
RPL	26	26,00
MPLB	23	23,00
ATPH	5	05,00
ATP	2	02,00
DKV	14	14,00
TBSM	7	07,00
Jumlah	100	100,00

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{Tabel}	keterangan
X1.1	1	0.196	VALID
X1.2	,463		
X1.3	,413		
X1.4	,610		
X1.5	,375		
X2.1	1	0.196	VALID
X2.2	,665		
X2.3	,609		
X2.4	,554		
X2.5	,565		
Y1	1	0.196	VALID
Y2	,642		
Y3	,552		
Y4	,423		
Y5	,525		

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas reliabilitas	keterangan
Pengalaman PKL (X1)	0,810	0,60	
Minat kerja (X2)	0,885		Reliabel
KESIAPAN kerja (Y)	0,837		

Sumber: data Primer diolah, 2024

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman PKL (X1)	0,401	2,491
Minat kerja (X2)	0,401	2,491

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 7. SMK Kesling Kumang Sekadau Hasil Uji Korelasi

CORRELATIONS		Pengalaman PKL	MINAT kerja	KESIAPAN kerja
PENGALAMAN PKL	Pearson Correlation	1	.774**	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
MINAT KERJA	Pearson Correlation	.774**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
KESIAPAN KERJA	Pearson Correlation	.744**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . CORRELATION IS SIGNIFICANT AT THE 0.01 LEVEL (2-TAILED).

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1023.744	2	511.872	92.488	.000 ^b
	Residual	536.846	97	5.534		
	Total	1560.590	99			

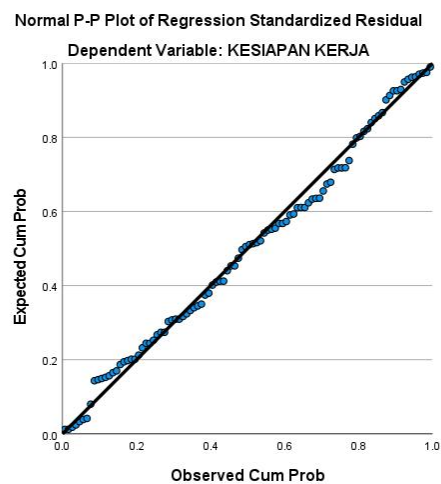
Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 9. Hasil Uji t

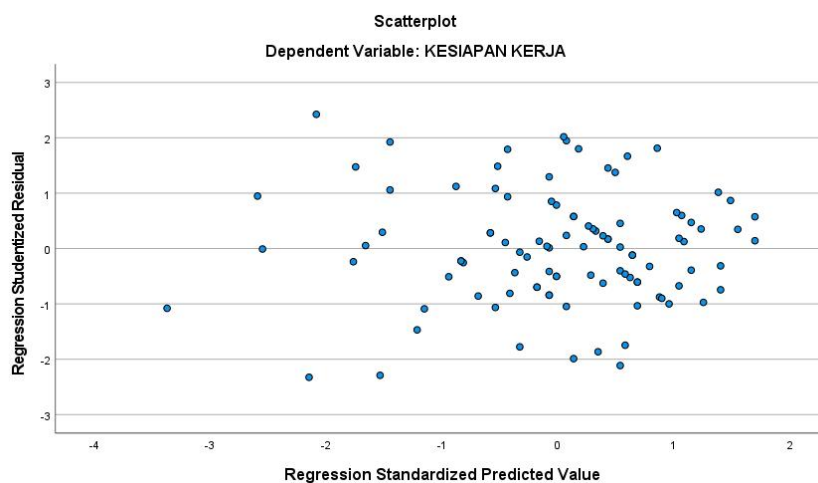
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.296	1.131		2.914	.004		
	Pengalaman PKL	.339	.091	.352	3.740	.000	.401	2.491
	MINAT kerja	.476	.088	.507	5.391	.000	.401	2.491

a. Dependent Variable: KESIAPAN kerja

Sumber: Data Olahan, 2024



Gambar 1. Uji P-Plot



Gambar 2. Uji Heteroskedatisitas